

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan gambaran hidup dan kehidupan yang dituangkan ke dalam bentuk cerita yang dipoles sedemikian rupa sehingga menarik perhatian. Hal tersebut dapat dikatakan demikian, sebab karya sastra selalu melihat permasalahan-permasalahan yang terdapat pada lingkungan sosial. Permasalahan yang terdapat di lingkungan sosial banyak sekali bahkan tidak terhitung jumlahnya, salah satu permasalahan sosial yang terdapat di lingkungan sekitar adalah kekerasan seksual pada anak. Informasi yang diperoleh melalui situs resmi www.kpai.go.id sekretaris KPAI yang menjelaskan bahwa, berdasarkan catatan komisi perlindungan anak indonesia (KPAI) setiap tahunnya angka korban pelecehan seksual semakin tinggi. Contohnya dari tahun 2013 ke 2014 naik sekitar 100 persen baik yang menjadi korban maupun pelaku. Data tersebut dapat menunjukkan bahwa anak semakin rentan menjadi korban dari kekerasan seksual.

Menurut Dina dalam berita yang ditulis secara online pada situs www.cnnindonesia.com berjudul dampak tersembunyi kekerasan seksual pada anak mengatakan, terdapat beberapa dampak yang akan ditimbulkan pada korban kekerasan seksual pada anak yaitu, anak akan mudah merasa takut, punya rasa cemas yang berlebih, susah makan dan tidur karena mimpi buruk. Dampak tersembunyi lainnya adalah gangguan psikis membuat pertumbuhan terhambat, anak cenderung memiliki prestasi akademik yang rendah, kepribadian tertutup, kurang bisa bersosialisasi, tidak kreatif dan produktif. Namun, hal tersebut dapat saja dihindari apabila korban menerima penanganan secara tepat dari keluarga, lingkungan sekitar, dan psikolog. Menurut jurnal

pemulihan diri pada korban kekerasan seksual yang ditulis oleh Phebe dan Woelan, terdapat beberapa orang yang mampu memulihkan dirinya dari trauma tersebut dan menjadi orang yang berprestasi. Contohnya Caroline Roberts yang mengalami pelecehan seksual ketika berusia 13 tahun dan mengalami kekerasan seksual pada usia 17 tahun, hal tersebut menimbulkan rasa trauma pada Caroline dan membuat terjerumus pada narkoba dan pergaulan seks. Kemudian Caroline berjuang untuk mengatasi trauma tersebut dengan mendekatkan diri kepada Tuhan dan melakukan terapi. Setelah pulih kembali Caroline menulis buku yang menceritakan pengalaman traumatisnya (Phebe & Woelan, 2011).

Fenomena tersebut merupakan gambaran dari realitas yang terdapat di kehidupan nyata. Seperti yang telah dibicarakan sebelumnya karya sastra selalu melihat dari permasalahan yang ada disekitar, yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Bentuk tulisan tersebut dalam karya sastra banyak macamnya, salah satunya adalah novel. Novel merupakan sebuah karya prosa fiksi yang lebih panjang dari cerpen. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara lebih banyak, rinci, detil, melibatkan tokoh lebih banyak, dan permasalahan yang lebih kompleks (Nurgiantoro, 2015:13).

Permasalahan, sikap, watak tokoh yang disajikan oleh pengarang dalam sebuah karangan, tanpa disadari dapat mendorong pembaca dalam merasakan, menghayati permasalahan hidup dan menilai seseorang. Melalui psikologi, seseorang dapat memahami sifat manusia melalui tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel secara mendalam. Menurut Endraswara (2003: 96-97) psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Sastra dan psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia. Psikologi dan sastra juga memiliki hubungan fungsional karena sama-sama untuk mempelajari keadaan kejiwaan orang lain, bedanya

jika dalam psikologi gejala tersebut real, sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif (Endraswara, 2003: 97).

Menurut Koswara (dalam Minderop, 2016: 9) psikologi terdapat tiga aliran pemikiran. *Pertama*, Psikoanalisis yang menghadirkan manusia sebagai bentuk dari naluri-naluri dan konflik-konflik struktur kepribadian yang timbul dari pergumulan antara id, ego, dan superego. *Kedua*, *behaviorisme* mencirikan manusia sebagai korban yang fleksibel, pasif, dan penurut terhadap stimulus lingkungan. *Ketiga*, psikologi humanistik sebuah gerakan yang muncul, yang menampilkan manusia yang berbeda dari gambaran psikoanalisis dan *behaviorisme*. Manusia digambarkan sebagai makhluk yang bebas dan bermartabat serta selalu bergerak ke arah pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya apabila lingkungan memungkinkan.

Pengkajian aspek psikis seksualitas dilihat dari sudut pandang id, ego dan superego, penulis menggunakan teori seksualitas. Pada teori seksualitas menurut Freud ini banyak orang yang memahami bahwa seksualitas berkaitan pada masalah alat-alat reproduksi. Selain itu banyak pula orang yang menolak atas pemikiran Freud mengenai masalah seksualitas. Teori seksualitas tersebut memiliki dua cabang salah satunya adalah narsisme. Narsisme sendiri merupakan anggapan diri sebagai objek cinta secara menyeluruh atau anggapan rasa cinta yang berlebihan terhadap diri sendiri. Salah satu novel yang dapat dikaji dengan teori tersebut adalah novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu. Akibat dari kehilangan rasa cinta yang seharusnya didapat oleh tokoh Nayla, membentuk pertahanan perasaan kehilangan dan ditinggalkan akan kasih sayang.

Novel tersebut mengisahkan seorang anak yang mengalami trauma pelecehan seksual serta kekerasan seksual pada masa anak-anak sehingga, hal tersebut nantinya akan mempengaruhi sikap yang akan dimunculkan pada masa pertumbuhan. Novel ini

merupakan salah satu karya sastra angkatan 2000-an yang diterbitkan oleh Diva Press tahun 2014. Novel tersebut menceritakan seorang anak yang selalu mendapat sebuah hukuman dari sang ibu apabila tidak disiplin, dan selain itu Nayla tokoh dalam novel tersebut juga mendapatkan pelecehan seksual dan pemerkosaan dari pacar sang ibu. Kemudian akibat dari trauma yang dialami ketika masih anak-anak tersebut, Nayla sempat menjadi kriminal bersama teman-temannya, sampai berpacaran dengan sesama jenis. Namun pada akhirnya Nayla menuangkan rasa traumanya tersebut akibat dari pelecehan dimasa lalu dengan cara menulis cerpen dan buku.

Keadaan yang terjadi pada novel tersebut merupakan cerminan yang terdapat dalam kehidupan nyata, yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang berupa sebuah novel. Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti narsisme seksualitas dan dilihat dari sudut pandang *id*, *ego*, dan *superego* tokoh Nayla yang terdapat dalam novel, dengan menggunakan teori psikis seksualitas. Hal ini nantinya diharapkan dapat diketahui seperti apa saja narsisme seksualitas dan bagaimana narsisme seksualitas tokoh Nayla dilihat dari sudut pandang *id*, *ego*, dan *superego* dalam Novel. Selain itu alasan peneliti memilih novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu sebagai objek adalah dalam novel tersebut dirasa terdapat kalimat-kalimat yang mengandung narsisme seksualitas. Kalimat-kalimat narsisme seksualitas dalam novel tersebut digambarkan melalui monolog, dialog antar tokoh, serta narasi. Salah satu kutipan narsisme seksualitas dalam bentuk monolog dalam novel. “Tapi karena saya mencintai diri sendiri jugalah yang membuat saya merasa perlu mencoba laki-laki selama tidak menyakiti Juli”. Walaupun sudah beberapa peneliti mengkaji tentang novel tersebut namun, lebih banyak mengulas tentang feminismenya saja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan dalam latar belakang, peneliti telah menentukan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana narsisme seksualitas tokoh Nayla dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu?
2. Bagaimana deskripsi narsisme seksualitas tokoh Nayla dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dilihat dari *id*, *ego*, dan *superego*?

1.3 Tujuan penelitian

1. Menjelaskan narsisme seksualitas tokoh Nayla dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu.
2. Mendeskripsikan narsisme seksualitas tokoh Nayla dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dilihat dari *id*, *ego*, dan *superego*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretik

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran yang bersifat teoretik dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sastra yaitu psikologi sastra.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang psikologi sastra pada nilai narsisme psikologis seksualitas dari sudut pandang *id*, *ego* dan *superego* yang terdapat pada tokoh Nayla yang terdapat dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu. Serta sebagai bahan rujukan untuk penelitian sastra tulis.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan sebagai landasan berpikir dalam melaksanakan suatu penelitian. Pada penelitian ini peneliti memiliki beberapa asumsi bahwa dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu, kekerasan dan pelecehan seksual yang dialami tokoh *Nayla* tidak hanya dialami pada saat anak-anak saja. Namun pada saat pertumbuhannya sebagai seorang remaja juga mengalami pelecehan-pelecehan lainnya. Hal tersebut nantinya akan memunculkan sebuah trauma dan berpengaruh dalam dirinya saat menjalin sebuah hubungan dengan orang lain. Peneliti juga meyakini bahwa dalam novel *Nayla* tersebut ditemukan penyebab terjadinya narsisme seksualitas pada tokoh *Nayla*. Kemudian peneliti juga meyakini dengan id, ego, dan superego akan ditemukan bagaimana tokoh *Nayla* mengubah rasa traumanya tersebut pada masa kecil pada suatu hal yang positif.

1.6 Definisi Operasional

Peneliti memberikan gambaran singkat tentang definisi dari judul yang ada agar lebih mudah untuk dipahami:.

a. Teori psikis

Psikologi sastra adalah salah teori sastra yang banyak berkembang di dunia sastra. Terdapat beberapa ahli yang meengemukakan psikologi sastra salah satunya adalah Sigmund Freud. Psikologi sastra ini mempelajari perkembangan psikis pada tokoh yang ada dalam sebuah cerita yang dikarang oleh penulis cerita, psikis penulis saat menuangkan ide cerita, dan psikis dari segi para pembaca. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada perkembangan psikis tokoh yang ada dalam cerita yang ditulis oleh seorang pengarang.

b. Seksualitas

Seksualitas adalah bagaimana menjalankan fungsi sebagai makhluk seksual, identitas peran atau jenis, serta bagaimana dinamika aspek-aspek psikologis (kognisi, emosi, motivasi, perilaku) terhadap seksual itu sendiri.

c. Narsisme

Narsisme adalah orientasi cinta diri, namun dalam dunia psikologi narsisme merupakan sebuah penyakit yang biasanya timbul akibat dari sebuah pujian-pujian yang diterima secara berulang dari individu lainnya.

d. Nayla

Nayla merupan novel pertama Djenar Maesa Ayu yang diterbitkan oleh Graamedia Pustaka Utama. Novel tersebut mengisahkan seorang anak yang sejak kecil mengalami sebuah kekerasan dan pelecehan seksual dari ibu dan pacar ibunya. Yang kemudian membuat dirinya harus kabur dari rumah dan bekerja di sebuah diskotik. Banyak hal yang dialami mulai dari berpacaran dengan sesama jenis sampai pada akhirnya Nayla menjadi seorang penulis yang memiliki genre seksual.